

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pengalaman berproses dalam penciptaan karya dengan teknik *refractography*. Teknik ini mampu menjadi teknik alternatif dalam menciptakan karya fotografi bertema imajinasi antariksa. Dengan memanfaatkan berbagai macam benda kaca transparan, menghasilkan biasan cahaya yang abstrak dan geometris menyerupai wujud dari objek ataupun fenomena antariksa. Dari proses penciptaan yang dilalui, tidak pernah menyangka biasan cahaya yang selalu ada di sekitaran dapat membawakan visual antariksa. Seperti pada penciptaan ini menyajikan biasan cahaya berwujud matahari, aurora, meteor, komet, planet dan sebagainya.

Proses penciptaan karya tidak hanya berfokus pada hasil akhir. Dalam mendapatkan hasil yang diinginkan, harus melalui tahapan yang panjang pada eksplorasi dan eksperimen. Dimana melakukan berbagai macam eksperimen pada pengaturan cahaya, serta posisi berbagai macam benda kaca. Hal lainnya, melibatkan imajinasi dalam menganalisis dan membentuk wujud biasan cahaya, sehingga menghasilkan beragam visual yang dapat diimajinasikan sebagai objek ataupun fenomena antariksa. Pemilihan benda kaca juga menjadi hal krusial untuk menghasilkan visual biasan cahaya yang unik dan beragam. Benda kaca yang digunakan dipilih berdasarkan pada ukuran yang mudah untuk dipegang, tekstur yang halus, pola atau ornamen sebagai upaya eksplorasi, serta tingkat ketransparanan yang bening dan jernih untuk memperoleh hasil yang biasan cahaya yang lebih jelas, tajam dan detail.

Segala proses yang telah dilalui, menghasilkan karya yang menyajikan keindahan visual dari biasan cahaya *refractography*. Selain itu, karya yang dihasilkan menjadi media penyampaian pengalaman perasaan, yaitu rasa takjub, penasaran, kecewa dan skeptis terhadap antariksa. Melalui visual yang ditampilkan, diharapkan karya penciptaan ini dapat memberikan gambaran bahwa keterbatasan alat dan pengetahuan bukan menjadi hambatan untuk berkarya dalam mewujudkan cita-cita kecil.

Dari karya-karya yang telah dibuat memberikan pengalaman dengan rasa kepuasan dari hasil yang diperoleh serta menumbuhkan rasa penasaran terkait potensi dari teknik *refractography*. Rencana kedepannya dari beragam eksperimen yang sudah dilakukan dalam skripsi penciptaan ini, akan terus mencoba berkarya dan mengembangkan teknik ini dengan melakukan eksperimen-eksperimen baru. Selain berkarya juga mengusahakan untuk memamerkan dan memperkenalkan teknik ini ke khalayak umum melalui media sosial atau media lainnya, dengan harapan teknik ini menjadi populer di kemudian hari.

B. Saran

Berkarya dengan teknik *refractography* membutuhkan kesabaran, dikarenakan setiap benda kaca yang digunakan tidak dapat ditebak hasil biasan cahayanya seperti apa. Namun hanya bisa merubah bentuk dengan mengatur posisi benda kaca dan membatasi atau menghilangkan bagian tertentu pada biasan cahaya yang dihasilkan. Satu-satunya solusi yang dapat dilakukan berdasarkan pengalaman, yaitu dengan menyinari benda kaca yang ingin dibeli

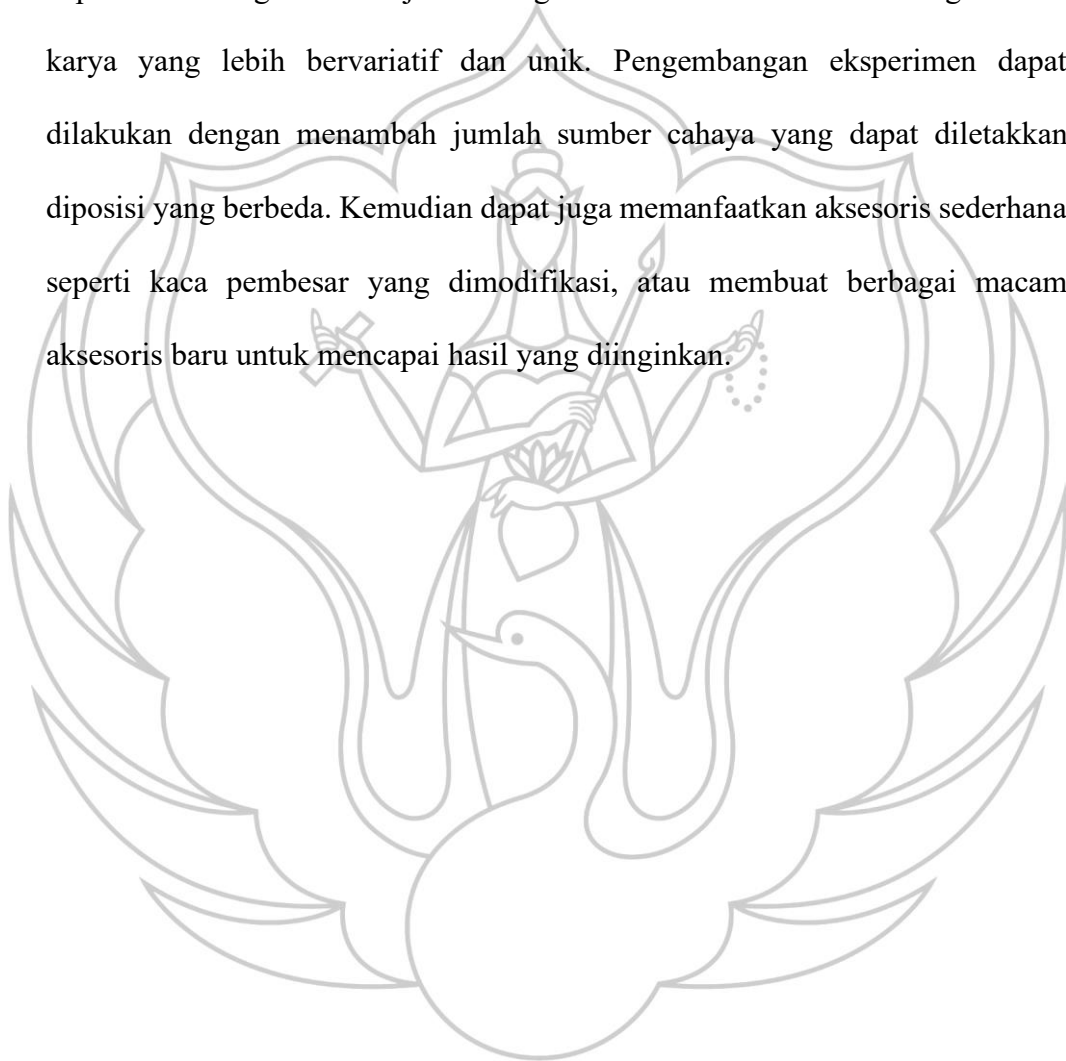
ke tembok atau lantai dengan jarak 2-5 cm. Akan tetapi dengan cara ini, hasil biasan cahayanya tidak selalu akurat ketika diterapkan ke teknik *refractography*. Dengan cara ini dapat menghemat biaya dan mengetahui sekilas biasan yang akan didapat.

Selain kesabaran, dibutuhkan juga ketelitian dalam memposisikan benda kaca dan mendokumentasikan posisi tersebut. Hal ini penting untuk suatu ketika ingin membuat ulang biasan cahaya yang sudah diperoleh dari benda kaca yang digunakan sebelumnya. Posisi benda kaca harus presisi dan akurat dengan posisi awal, adanya dokumentasi membuat proses pembuatan ulang lebih menghemat waktu dan tenaga. Hal lainnya yakni terkait perawatan benda kaca dengan hati-hati, supaya tidak pecah atau hilang. Karena belum tentu biasan cahaya yang disukai dapat dihasilkan lagi dengan benda kaca baru yang sama. Apalagi biasan tersebut dihasilkan dari benda kaca mahal.

Tantangan utama dalam proses penciptaan ini adalah sulitnya mendapatkan pola biasan cahaya yang dapat diimajinasikan sebagai objek ataupun fenomena antariksa, karena rata-rata biasan cahaya yang dihasilkan terlalu abstrak. Dari kegagalan tersebut dilakukan eksperimen berkali-kali dan mempertimbangkan pemilihan benda kaca saat membeli supaya lebih menghemat pengeluaran biaya. Selain itu, waktu dan tempat menjadi kendala karena teknik *refractography* membutuhkan ruang gelap kedap cahaya, waktu yang cocok untuk pemotretan dilakukan pada malam hari meskipun waktu produksinya terbatas. Waktu malam hari lebih menghemat tenaga, sebab tidak perlu menutupi jendela dan segala hal untuk cahaya dapat masuk ke ruangan.

Sehingga suhu pada ruangan lebih nyaman untuk melakukan produksi, hal lain dari itu mencegah tangan berminyak yang dapat membuat benda kaca buram dan tidak aman untuk dipegang karena licin.

Eksperimen-eksperimen yang telah dilakukan dalam penciptaan ini masih dapat dikembangkan lebih jauh. Dengan cara berinovasi untuk menghasilkan karya yang lebih bervariasi dan unik. Pengembangan eksperimen dapat dilakukan dengan menambah jumlah sumber cahaya yang dapat diletakkan diposisi yang berbeda. Kemudian dapat juga memanfaatkan aksesoris sederhana seperti kaca pembesar yang dimodifikasi, atau membuat berbagai macam aksesoris baru untuk mencapai hasil yang diinginkan.



KEPUSTAKAAN

- Aguilar, D. A. (2022). *Antariksa Pedia Edisi kedua : Menjelajahi Tata Surya dan Lebih Jauh Lagi*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Arifianto, Adityas. (2025). *Sains Kosmologi: Sejarah Panjang Alam Semesta*. Yogyakarta: PT. Anak Hebat Indonesia.
- Aziz, A., Felix, J., & Sonia, C. R. (2017). Eksplorasi Visual Situ Cangkang Dalam Fotografi Seni. *CAPTURE: Jurnal Seni Media Rekam*, 9(1), 1-11.
- Chadwick, S. (2017). Imagination in the Stars: The Role of the Imagination in Artistic Astronomical Photography. *Contemporary Aesthetics (Journal Archive)*, 15(1), 23.
- Chen, R., Shi, Y., Gong, N., Liu, Y., & Ren, Z. (2023). Generation of shaping nondiffracting structured caustic beams on the basis of stationary phase principle. *Chinese Optics Letters*, 21(10), 102601.
- Junaidi, Ahmad (2021). *ASTROFOTOGRAFI: Adopsi dan Implementasinya dalam Rukyatulhilar di Indonesia*. Q Media.
- Evtikhieva, O. A., Khaing, S. M., & Rinkevichyus, B. S. (2018). Refraction of the Flat Optical Beam in a Transparent Heterogeneous Environments. *KnE Energy*, 327-336.
- Faridah, N. (2018). *Mengenal Lebih Dekat dengan Cahaya dan Warna*. Penerbit LeutikaPrio.
- Rusli, E. (2016). Imajinasi ke imajinasi visual fotografi. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 12(2), 91-105.
- Sagan, Carl. (2021). *Pale Blue Dot: Memandang Masa Depan Manusia di Antariksa*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Salam, S., & Muhaemin, M. (2020). *Pengetahuan dasar seni rupa*. Badan Penerbit UNM.
- Soedjono, S. (2007). *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Somadinata, Yusuf. (2021). *Ensiklopedia Mini: Alam Semesta*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Susanto, Mikke. (2011). *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Edisi Revisi. Yogyakarta & Bali: Penerbit Dickti Art Lab & Jagad Art Space.
- Tyson, N. D. (2024). *Jatuh ke Lubang Hitam*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).